

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN
MOTIVASI TERHADAP GURU DI MTS RAUDHATUL MUTTAQIEN
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Wildan Faiz Mubarrok
NIM: 16490044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2569/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN MOTIVASI TERHADAP GURU DI MTS RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDAN FAIZ MUBARROK
Nomor Induk Mahasiswa : 16490044
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e85f5cee494



Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e86054676f8



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e84e751f4a8



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e866f589c9e

SURAT PERNTAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wildan Faiz Mubarrok
NIM : 16490044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi terhadap guru di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Terimakasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan



Wildan Faiz Mubarrok
NIM. 16490044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wildan Faiz Mubariok

NIM : 16490044

Judul Skripsi : **"Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi terhadap guru di Mts Raudhaul Muttaqien Kalasan Sleman"**

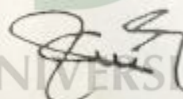
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Strata Satuan Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapakan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



Heru Sulistya, M.Pd.

199410212019031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar. –K.H. Maimoen Zubair



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Dia yang telah membekali manusia dengan akal dan ilmu melalui perantara Kalam-Nya. Dia jugalah yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam semoga juga teriring kepada keluarga, sahabat dan semoga sampai kepada kita semua yang senantiasa mengharapkan syafa'atnya di penghujung hari nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan kali ini, penulis berterima kasih serta rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Heru Sulistya M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu saya dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Heny Kusumawaty, S.S., beserta seluruh keluarga besar MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, do'a, serta dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Penghormatan terbesar dengan cinta, pengabdian serta bakti seumur hidup kepada kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Imam Choedhori dan Ibu Latifah yang tiada henti memberikan support dalam segala hal sehingga penulis tidak mampu untuk sekedar mengucapkan terimakasih melalui kata-kata.

8. Untuk Lulu Annisa sebagai adek perempuan penulis, terimakasih yang selalu menjadi motivasi dan semangat sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Untuk Hany Ahyun Usadani terima kasih yang selama ini menemani dalam penulisan skripsi ini dan memberikan motivasi tiada hentinya.
10. Teman-teman MPI 2016 ADHIRAJA yang sudah menjadi bagian dari keluarga kedua saya. Semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, serta do'a yang dipanjatkan senantiasa menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.
11. Sahabat-sahabati Korp Dinamit dan seluruh keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi yang sudah menjadi bagian keluarga penulis selama di tanah rantau ini, terimakasih telah menjadikan Yogyakarta menjadi tempat berproses ternyaman di tanah rantau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Penulis



Wildan Faiz Mubarrok

NIM. 16490044

ABSTRAK

Wildan Faiz Mubarrok. *Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi terhadap guru di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Skipsi.* Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru wajib dilaksanakan sebagai upaya mengupgrade para guru agar terciptanya suatu proses peningkatan mutu dari Pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses supervisi kepala madrasah, untuk mengetahui proses motivasi yang dilakukan Kepala Madrasah dan untuk mengerti problem dan pendukung yang terjadi di madrasah tersebut guna memperbaiki proses pembelajaran di MTs Raudhatul Muttaqien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana dalam penelitian ini pendekatan tersebut digunakan untuk menyajikan penjelasan rinci tentang bagaimana supervisi kepala Madrasah dan motivasi guru dalam upaya membantu meningkat proses pembelajaran yang ada di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta, adapun pegumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah metode triangulasi yang melibatkan perbandingan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Madrasah dalam Mengupayakan optimalisasi proses pembelajaran yang sesuai tujuan di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta diwujudkan dengan cara supervisi secara individu ataupun secara kelompok dan juga dalam meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran oleh seluruh sivitas akademik MTs Raudhatul Muttaqien. Dengan adanya kumpul semua guru diwaktu akhir bulan 1 bulan sekali disitu waktu supervisi dan motivasi dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan untuk faktor keberhasilan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai diinginkan di Mts Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta dapat dilihat supervisi dan motivasi yang dijalankan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi supervisi serta implementasi motivasi terhadap guru.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi, Motivasi Guru

ABSTRACT

Wildan Faiz Mubarrok, *Implementation of Madrasa Principal Supervision and Motivation of Teachers at MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Skipsi. Yogyakarta Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

Supervision of the madrasah head of teachers must be carried out as an effort to upgrade teachers so that a process of improving the quality of education is created. The purpose of this research is to find out the process of supervising the head of the madrasa, to find out the motivational process carried out by the head of the madrasa and to understand the problems and supports that occur in the madrasa in order to improve the learning process at MTs Raudhatul Muttaqien.

This research is a qualitative research with a descriptive approach where in this study the approach is used to present a detailed explanation of how the supervision of Madrasa heads and teacher motivation in an effort to help improve the learning process at MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta, while the data collection in this study used techniques, interviews, observation and documentation. Furthermore, the collected data were analyzed using reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The technique for data validity uses source triangulation. Source triangulation is a triangulation method that involves comparing the truth of a phenomenon based on data collected by researchers.

The results of this study indicate that the role of the Madrasah Principal in seeking to optimize the learning process according to goals at MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta is realized by means of supervision individually or as a group and also in increasing motivation in the learning process by the entire academic community of MTs Raudhatul Muttaqien. With all the teachers gathering at the end of the month once a month there is a time for supervision and motivation by the head of the madrasa. As for the success factor of the Supervision of the Madrasa Head in Improving the learning process as desired at Mts Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta, it can be seen that the supervision and motivation that is carried out, including planning, implementing and also evaluating supervision and implementing motivation towards teachers.

Keywords: Principal, Supervision, Teacher Motivation

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNTAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	9
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II GAMBARAN UMUM MTs RAUDHATUL MUTTAQIEN	52
A. Letak Geografis	52

B.	Profil MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta	53
C.	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman	56
D.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	57
E.	Struktur Organisasi	59
F.	Guru dan Karyawan	60
G.	Siswa	61
H.	Sarana dan Prasarana	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Implementasi Supervisi Kepala Madrasah di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman.	62
B.	Implementasi Motivasi Kepala Madrasah terhadap guru di MTs Raudhatul Muttaqien	72
C.	Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Supervisi Kepala madrasah dan motivasi Guru Di Mts Raudhatul Muttaqien.....	76
BAB IV PENUTUP		84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran	85
C.	Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Profil MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan.....	54
Tabel 2. 2 Nama dan Jabatan Struktur Organisasi MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bangunan MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan.....	52
Gambar 2. 2 Lembaga di bawah naungan Yayasan Dharma Bakti Mulia	56
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Guru MTs Raudhatul Muttaqien	91
Lampiran 2 Foto Dokumentasi	97
Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing	112
Lampiran 4 Bukti Seminar Proposal	114
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi	115
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	116
Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian	117
Lampiran 8 Sertifikat PLP KKN Integratif	118
Lampiran 9 Sertifikat PKTQ	119
Lampiran 10 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	120
Lampiran 11 Sertifikat Opak	121
Lampiran 12 Sertifikat ICT	122
Lampiran 13 Sertifikat TOEC	123
Lampiran 14 Sertifikat IKLA	124
Lampiran 15 Pedoman Wawancara	125
Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi	129
Lampiran 17 Pedoman Observasi	130
Lampiran 18 Trankrip Wawancara	133
Lampiran 19 Biodata Diri	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengawasan pendidikan, atau yang dikenal sebagai supervisi, adalah elemen integral yang tidak bisa dipisahkan dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mutu madrasah. Pentingnya supervisi muncul dari kebutuhan untuk mengatasi perlakuan yang kurang memadai terhadap guru sebagai individu, yang bisa terjadi ketika sumber daya manusia tidak dikelola dengan tepat. Dengan kata lain, ada kecenderungan untuk memperlakukan guru sebagai objek pasif daripada subjek aktif dalam konteks pendidikan. Apabila ada kelemahan atau kegagalan dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum yang dituju maka guru yang dianggap lemah, padahal guru tidak terlibat dalam proses penyusunan kurikulum dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.¹

Dalam penerapan kurikulum di dunia pendidikan, seringkali para guru merasa sulit untuk menyampaikan kelemahan atau masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan di balik hal ini adalah karena perasaan tidak memiliki saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan keluhan mereka, rasa takut akan tanggapan atau respon yang negatif dari pihak berwenang, atau bahkan adanya kekhawatiran tentang kemungkinan dampak negatif pada karier atau reputasi mereka.

¹ Nurmayuli, "Realita, Problematika dan Harapan Supervise Pendidikan", *Jurnal Penelitian Sosial Agama, Al-Mabhats*, vol 3, no 1, 2018, Hal. 60-61

Sebagai seorang guru, mencari cara untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terkadang menjadi masalah itu sendiri. Guru sering merasa bahwa sistem pendidikan yang ada cenderung lebih menekankan pada pencapaian target dan hasil ujian daripada pada perhatian terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Akibatnya, mereka mungkin merasa bahwa kelemahan yang mereka hadapi tidak diakui atau diabaikan.²

Dalam situasi seperti ini, kepala madrasah memainkan peran penting sebagai jembatan antara para guru dan pihak berwenang, termasuk ke pemerintah. Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah seharusnya memiliki peranan penting dalam membuka saluran komunikasi yang efektif antara guru dan pihak berwenang, serta menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana guru dapat dengan mudah menyampaikan kelemahan dan masalah yang mereka hadapi dalam menerapkan kurikulum.

Kepala madrasah yang baik harus mampu menghadapi dan memahami tantangan yang ada oleh para guru dalam kelas dan memberikan dukungan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Mereka dapat melakukan berbagai hal, seperti mendengarkan dengan empati. Kepala Madrasah harus bersedia mendengarkan keluhan dan persoalan yang dihadapi oleh para guru dengan sepenuh hati. Perhatian dan empati ini akan membantu guru merasa dihargai dan didengar.

² *Ibid*

Mengadakan pertemuan rutin dengan para guru adalah cara yang efektif untuk membahas isu-isu yang muncul dalam penerapan kurikulum dan menemukan solusi bersama. Mendorong komunikasi tertulis: Jika para guru merasa enggan menyampaikan masalah secara langsung, kepala madrasah dapat memberikan opsi untuk mengajukan keluhan atau masalah secara tertulis. Menyediakan pelatihan dan dukungan kepala madrasah juga bisa menyediakan pelatihan tambahan atau dukungan bagi para guru untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan kurikulum.

Menjalin hubungan dengan pihak berwenang kepala madrasah dapat berperan sebagai perantara antara guru dan pihak berwenang, memperjuangkan kepentingan para guru dan menyampaikan masalah yang dihadapi secara lebih luas. Dengan adanya dukungan dan saluran komunikasi yang terbuka dari kepala madrasah, para guru akan merasa lebih nyaman dalam menyampaikan kelemahan dan masalah yang mereka hadapi dalam penerapan kurikulum. Dengan begitu, pihak berwenang dan pemerintah dapat lebih memahami dan merespon permasalahan yang ada, sehingga proses pembelajaran dapat lebih baik dan lebih efektif di masa depan.³

Tinggi rendahnya mutu pendidikan yang membuat guru dilihat kinerjanya. Padahal pada faktanya seperti contoh guru dituntut dalam proses pembelajaran harus sesuai target kurikulum, dan guru dituntut melakukan lainnya. Seperti merancang materi pelajaran, mengembangkan materi kerja untuk siswa, menyelenggarakan berbagai jenis evaluasi dan mencatat hasilnya,

³ Nurmayuli, "Realita, Problematika dan Harapan Supervise Pendidikan", *Jurnal Penelitian Sosial Agama, Al-Mabhats*, vol 3, no 1, 2018, Hal. 60-61

mengambil peran sebagai wali kelas, dan menjalankan tanggung jawab lainnya dalam batasan waktu yang terbatas. Akan tetapi problemnya terletak pada kepala madrasah yang masih kaku terkait organisasi madrasah, seperti problem administrasi madrasah, dan problem sarana dan prasarana, sehingga guru tidak bisa mengadukan problem yang dialaminya. Supervisi yang seharusnya menjadi pembinaan terhadap guru dilakukan oleh melalui pengawasan yang konsisten, diharapkan dapat memicu motivasi dan tekad para guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan semangat. Selain itu, hal ini juga dapat mendorong timbulnya rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas tersebut.

Salah satu instrumen yang penting dalam berjalannya proses pembelajaran di lembaga pendidikan di madrasah adalah adanya pengawas madrasah. Pengawasan madrasah menjadi peranan yang krusial karena peranan penentu dari proses manajemen. Pentingnya fungsi pengawasan terutama terletak pada hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Pengawasan yang dijalankan oleh supervisor pada prinsipnya berfokus pada implementasi peraturan, regulasi, dan hukum yang telah diamanatkan. Pada praktiknya sebagian supervisor sering kali melakukan dalam supervisi terhadap lembaga pendidikan, lebih berfokus pada identifikasi kelemahan dan

kesalahan yang mungkin muncul saat pelaksanaan tugas oleh staf atau petugas sesuai dengan yang telah diamanatkan.⁴

Akan tetapi apabila guru tidak melaksanakan secara baik, bisa jadi gairah kerja berkurang yang akhirnya berdampak kepada guru yang membuat frustrasi dan ketidakseriusan terhadap tanggung jawab sebagai pendidik terjadi akibat kurangnya pembinaan yang optimal, menyebabkan tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan harapan, dan proses pembinaan mengalami kesulitan. Menghadapi tantangan ini, supervisor pendidikan memiliki tugas untuk menganalisis penyebab kegagalan dalam pembinaan, dan diharapkan pembinaan pada guru-guru ke depan dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif.

Oleh karena itu, diharapkan tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal dan memuaskan. Pada proses pelaksanaan supervisi yang terjadi tidak semuanya menghasilkan dampak yang menguntungkan, yaitu jika proses pengawasan dilakukan tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya problem yang terjadi pada proses supervisi yang harus diketahui oleh *stakeholder* pada lembaga pendidikan. Gambaran diatas yang membuat penulis ingin membahas bagaimana proses yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru wajib dilaksanakan sebagai upaya mengupgrade para guru agar terwujudnya suatu proses peningkatan mutu dari pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP)

⁴ Nisa Rahmanyah Utami, dkk, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis,2021) Hal. 47-55

Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 mengenai Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas Madrasah, dijelaskan bahwa tugas pengawasan pendidikan diberikan kepada Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah. Berdasarkan peraturan ini, kepala madrasah memiliki tanggung jawab manajerial dalam mengawasi aspek akademik.⁵

Supervisi adalah proses atau agenda bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli untuk mendorong guru dan tenaga pendidikan lain dalam meningkatkan pembelajaran melalui pemberian dorongan, koordinasi, dan panduan dengan cara yang interaktif. Berkelanjutan supaya guru dapat lebih profesional dalam meningkatkan mutu madrasah. Supervisi merupakan bagian terpenting dalam pengawasan kegiatan yang berjalan di madrasah.

Supervisi bagian dari penilaian pengawasan terkait dengan aspek akademik, seperti pelaksanaan pembelajaran, pemantauan guru saat mengajar, dan situasi di sekitarnya. Tujuan dari kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan hasil dari proses belajar mengajar. Walaupun fokus utamanya adalah membantu guru, namun supervisi juga melibatkan berbagai aspek dalam madrasah, termasuk administrasi, fasilitas, lingkungan, dan lainnya, karena guru memiliki keterkaitan dengan semua komponen tersebut dalam konteks yang lebih luas. Mengacu pada poin tersebut, penulis merasa tertarik untuk secara langsung mengenai pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala madrasah dan dampaknya terhadap motivasi guru di MTs Raudhatul Muttaqien, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dipilih

⁵ Luk Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal. 17-20

karena madrasah tersebut masih dalam tahap perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari catatan sejarahnya madrasah di tahun 2016 awal mula madrasah tersebut pindah dari yayasan yang sebelumnya. Dibawah naungan Yayasan Al Islam tahun 1999-2015 namun yayasan sekarang Yayasan Dharma Bhakti Mulia. Ada alasan lain yang mendorong penulis untuk menjalankan penelitian di MTs Raudhatul Muttaqien, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk menginvestigasi bagaimana pelaksanaan supervise yang diterapkan kepala madrasah terhadap guru di lembaga tersebut, dan meliha sejauh mana motivasi yang diberikan kepada guru yang membuat proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar informasi yang telah diuraikan, peneliti merumuskan isu utama yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Kepala madrasah di MTs Raudhatul Muttaqien ?
2. Bagaimana Implementasi Motivasi guru di MTs Raudhatul Muttaqien ?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Supervisi Kepala madrasah dan Motivasi Guru di MTs Raudhatul Muttaqien ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapaun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti

- a. Untuk Mengetahui proses supervisi kepala madrasah yang terjadi di MTs

Raudhatul Muttaqien.

- b. Untuk Mengetahui Proses Motivasi yang dilakukan Kepala madrasah MTs Raudhatul Muttaqien terhadap Guru.
- c. Untuk mengetahui problem dan pendukung yang terjadi di madrasah tersebut guna memperbaiki proses pembelajaran di MTs Raudhatul Muttaqien.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara keseluruhan dan menjadi salah satu sumber acuan dalam merencanakan dan menjalankan proses pendidikan. Utamanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

b. Secara praktis

Adapun secara praktis penelitian ini digunakan antara lain :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru, adanya penelitian ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkat dan kinerja yang dilakukannya.
- 2) Sebagai materi referensi bagi para pendidik dan anggota kependidikan, untuk bahan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang terjadi serta terciptanya kinerja yang lebih efektif dan efisien.

- 3) Sebagai sumber referensi atau literatur bagi akademik, harapannya menambah dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka, dilihat dari penelitian yang ada sebelumnya. Tujuan adanya kajian pustaka untuk melihat tema yang sama sebanding dengan penelitian yang dahulu pernah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan fokus dari penelitian yang akan dibahas peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dilakukan, adapun sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Iskandar dan Imam Machali pada tahun 2020 yang berjudul “Persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah Kota Yogyakarta”. Penelitian ini berangkat dari kinerja pengawas madrasah sebagai seorang supervisor yang dilakukan di madrasah, dan menurut kepala madrasah bagaimana melihat dan memandang kinerja yang dilakukan oleh pengawas madrasah pada tahun 2019 semester ganjil, hasil dalam penelitian tersebut supervisor menjalankan tugasnya dengan objektif secara ilmiah dan tidak bertindak diskriminatif sehingga pihak madrasah tidak terjadinya kebingungan dan cenderung pada perencanaan berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada proses pembelajaran yang lebih ditingkatkan, dan perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan ialah proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas supervisi dengan kepala Madrasah tersendiri yang melakukan supervise, disisi lain peran motivasi Kepala Madrasah tidak ada.⁶

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Sabandi pada tahun 2013, yang berjudul “Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan” penelitian ini berangkat dari pembelajaran di Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai standar kualitas yang diinginkan. Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan, terutama jika dibandingkan dengan prestasi siswa di negara lain. Dalam hal ini, peranan supervisi pendidikan menjadi kunci dalam memastikan kualitas pembelajaran guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar siswa yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan upaya yang berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

Pendekatan untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui teknik supervisi, mempromosikan budaya pembelajaran organisasi, dan penyelenggaraan pelatihan. Melalui pendekatan ini, institusi dapat meningkatkan kinerja mereka dengan meningkatkan profesionalisme guru, baik melalui pengembangan individu maupun kolaborasi dalam kelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus upaya peningkatan profesionalisme Guru yang berpengaruh kepada siswa untuk berprestasi, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

⁶ Wahyu Iskandar, Imam Machali, “Persepsi Kepala Madrasah terhadap kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah kota Yogyakarta, *Jurnal Kependidikan Islam, Al-Idarah*, Vol. 10, no.1, 2020, Hal. 77-78

dilakukan yaitu peran Motivasi yang dilakukan Kepala madrasah terhadap Guru karna dipenelitian ini tidak membahas perihal motivasi terhadap guru.⁷

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Edi Rismawan pada tahun 2015, dengan judul "Pengaruh supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru", Penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai gambaran mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, gambaran motivasi berprestasi guru, serta gambaran kinerja mengajar guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap motivasi berprestasi guru, pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru, serta pengaruh supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan hubungan dan dampak dari variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dinilai berada dalam kategori yang baik, demikian juga dengan motivasi berprestasi guru dan kinerja mengajar guru. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki dampak positif terhadap motivasi berprestasi guru. Motivasi berprestasi guru sendiri juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Selanjutnya, supervisi kepala madrasah juga memiliki dampak positif terhadap kinerja mengajar guru secara signifikan. Seluruh variabel, yaitu supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru, ketika digabungkan bersama-sama,

⁷ Ahmad Sabandi, "Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru berkelanjutan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, PEDAGOGI*, Vol 13, No. 2, November, 2013, Hal. 1-3

juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran Kepala madrasah dalam supervisi kepada guru maupun motivasi terhadap guru, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada analisis sejauh mana implementasi supervisi kepala madrasah dan motivasi guru berdampak guna meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Mentari Ocvilia Amanda, Rudi Salam, dan Said Sagga pada tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro kabupaten Pangkep” penelitian ini berangkat dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro, Kabupaten Pangkep. Tingkat dampak dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru tersebut sebesar 10,5 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro, Kabupaten Pangkep. Supervisi yang dijalankan oleh kepala madrasah di SMK Negeri 1 Bungoro perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk mendorong peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Kepala madrasah diharapkan untuk mengoptimalkan implementasi supervisi sebagai salah satu kompetensi yang esensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dinilai baik berdasarkan nilai rata-rata sebesar 54,02

⁸ Edi Rismawan, “Pengaruh Supervisi Kepala madrasah dan Motivasi Berprestasi guru terhadap Kinerja Mengajar Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April, 2015, Hal. 114-119

dengan standar deviasi 9,531. Sementara itu, kinerja guru dinilai tinggi dengan rata-rata 59,13 dan standar deviasi 4,295. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai R² (0,105) atau R Square mengindikasikan kontribusi signifikan dari supervisi kepala madrasah yang diimplementasikan di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Kesimpulan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang juga akan diangkat dalam penelitian selanjutnya, Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang terletak pada lokasi penelitian yang pertama, sementara yang kedua melibatkan peran motivasi kepala madrasah terhadap guru.⁹

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Syaiful Asyari pada tahun 2020, yang berjudul “Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru” penelitian ini berangkat dari penilaian kinerja yang dilakukan kepala madrasah bagaimana eksistensi sebuah lembaga pendidikan terletak pada kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh lembaga tersebut, karena pada hakikatnya berdirinya lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kajian ini difokuskan pada supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu para guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Hasil penilaian kinerja kepala madrasah diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan

⁹ Mentari Ocvilia Amanda, Rudi Salam, Said Sagga, “Pengaruh Supervisi Kepala madrasah terhadap kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”, *Modul Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, Makassar*, 29 Oktober 2016, Hal. 149-150

yang terkait dengan peningkatan mutu. Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodeisasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yang dimana bertujuan adanya peningkatan mutu dalam proses pendidikan yang dilakukan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dekskriptif.¹⁰

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember”, penelitian ini berangkat Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bangsa karena melalui madrasahlah diharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Tidak dapat dipungkiri akan pentingnya peranan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*nation character building*) menuju masyarakat dan bangsa yang lebih bermartabat. Sebagaimana disebutkan oleh Sri Minarti bahwa harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya dan untuk mengembangkan kualitas pendidikan tersebut menuntut sinergi dari semua

¹⁰ Saiful Asyari, “Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru”, *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 2, No. 1, Juni 2020 Hal 29

pihak, utamanya pendidik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas bersama peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan proses pendidikan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada peran motivasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dikarenakan supervisi yang dilakukan kepala madrasah di penelitian ini dalam peningkatan profesionalisme guru dan letak penelitian yang berbeda.¹¹

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Dian dan Ari Prayoga pada tahun 2019 yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang” penelitian ini berangkat dari Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar di sini adalah situasi di mana terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Proses pelaksanaan supervise yang dilakukan

¹¹ Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember”, *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2022, Hal. 13-234

kepala madrasah di MAS Darussalam Sumedang tidak menimbulkan perkembangan terhadap tenaga pendidik. Ternyata permasalahan yang ada yaitu kepala madrasah belum terlalu intensif dalam melaksanakan pendekatan-pendekatan terhadap tenaga pendidik, sehingga pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAS Darussalam Sumedang tidak menimbulkan perkembangan terhadap tenaga pendidik. Kepala madrasah yang baik itu bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan suasana yang menjengkelkan maupun menyenangkan, mencemaskan dan menakutkan, prasangka, dendam. kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberi kepercayaan pada tenaga kependidikan akan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang, sekaligus memberikan kesempatan kepala madrasah memecahkan problem yang mereka hadapi. Peran pendekatan kepala madrasah dalam mempengaruhi pendidik, membuat suasana menjadi kondusif dan memberikan perlakuan klinis adalah langkah strategis dalam pelaksanaan supervisi akademik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervise pendidikan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggunakan tim supervise, sedangkan penelitian yang dilakukan proses supervise langsung dari kepala madrasah yang melakukan dan tidak ada peranan kepala madrasah dalam motivasi guru.¹²

¹² Dian, Ari Prayoga, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang", *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 4, No 4, November, 2019, Hal 549-550

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Mulyawan Safwandy Nugraha pada tahun 2015 yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat” penelitian ini berangkat dari pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guruguru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang rendah dan cenderung menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan saran dan solusi. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diadakan pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi kepala madrasah, dan pemberian reward terhadap Kepala Madrasah yang berprestasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada upaa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan proses pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tidak adanya peran motivasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran.¹³

¹³ Mulyawan Safwandy Nugraha, “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Nomor 1, April, 2015, Hal. 39-40

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Darwina, Misykat Malik Ibrahim, dan M. Yusuf Tahir pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap motivasi berprestasi guru”, penelitian ini berangkat dari Perubahan berbagai aspek tersebut bersamaan dengan bangsa Indonesia yang sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yaitu rendahnya daya saing yang menjadi indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi indikator utama dari rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Widiansyah (2018) yang menyimpulkan bahwa tuntutan akan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya berimplikasi pada perlunya sekolah mempunyai sumber daya manusia yang dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk melakukan pengelolaan yang baik demi meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan, terutama guru (Hamalik, 2010). Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah. Mulyasa (2011) mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan tidak akan memberikan sumbangsih yang signifikan apabila tidak didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan terletak pada proses supervise yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁴

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ali Rifaldi dan Erny Roesminingsih pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap kepuasan di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya” penelitian ini berangkat dari Pendidikan merupakan salah satu pilar bangsa yang mempunyai peran strategis untuk membangun karakter suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diperlukan proses pendidikan yang memadai untuk menunjang terwujudnya harapan mulia tersebut. Namun hasil dari proses pendidikan tidak dapat langsung seketika dirasakan, tetapi membutuhkan waktu yang panjang, sepanjang hayat, dan menyentuh semua sendi kehidupan di masyarakat, hingga menjadi jati diri untuk kemajuan, keadilan dan kemakmuran bangsa. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

¹⁴ Darwina, Misykat Malik Ibrahim, M. Yusuf Tahir, “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap motivasi berprestasi guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, Desember 2019, Hal. 116-126

masyarakat, bangsa dan negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi dan juga motivasi guru, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁵

Dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada peneliti yang lain membahas secara fokus kajian dan identik secara sama. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai implementasi supervisi kepala madrasah dan motivasi terhadap guru pada isu-isu akademik, merujuk pada situasi-situasi yang terjadi di lingkungan pembelajaran ketika siswa/siswi sedang aktif dalam proses belajar, dengan posisi penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan di aspek membangun mutu pendidikan yang lebih baik lagi dan juga guru bisa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Supervisi Kepala madrasah

a. Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. Kata "*super*" mengandung makna peringkat atau posisi yang baik. Sedangkan kata "*vision*" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari

¹⁵ Muhammad Ali Rifaldi, Emy Roesminingsih, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap kepuasan di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014, Hal. 122-133

sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Melihat dua unsur dalam pembetulan kata supervisi dapat diketahui bahwasanya supervisi proses melihat bagaimana seorang ahli dalam melakukan peningkatan kepada struktur dibawahnya.

Supervisor sebutan untuk seseorang yang melakukan supervisi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam menjalankan tugasnya supervisor menjalankan supervisi guna memperbaiki proses pendidikan yang terjadi, pada pelaksanaan supervisi dibutuhkan keahlian khusus supervisor yang dapat melihat secara objektif terkait proses pendidikan yang dijalani. Supervisor dituntut dapat memahi problematika yang terjadi akan tetapi dituntut dalam melihat problem yang tidak terlihat juga.¹⁶

Secara sematik Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang berorientasi pada perbaikan pendidikan, secara khusus di wilayah peningkatan proses pembelajaran yang terjadi. Good Carter mengatakan pengertian supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh petugas di madrasah dalam memimpin pendidik dan tenaga pendidik, pada saat proses pembenahan proses pembelajaran, tentunya memberikan stimulus, serta melihat dan menseleksi Peningkatan pangkat dan kemajuan guru serta peningkatan pada tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan pengajaran, dan penilaian pembelajaran.

¹⁶ Ariyadi Raberi, Happy Fitria, Yessi Fitriani, "Pengaruh Kepala madrasah dan Peran Komite Madrasah terhadap kinerja Guru, *Jurnal Al Qiyam* , vol 1, no.2, Desember, 2020, Hal. 12-13

Supervisi/pengawasan yang terjadi di lembaga pendidikan seringkali mengalami perubahan dengan melihat perkembangan zaman yang sekarang terjadi. Saat masa lampau konsep supervisi sebelumnya lebih mengedepankan aspek menilai apakah suatu pekerjaan benar atau salah dengan cara yang intimidatif dan mengancam dengan pemberian sanksi. Namun, dalam konteks saat ini, supervisi lebih berfokus pada upaya membimbing dan memajukan individu yang sedang disupervisi, dengan penekanan pada pengembangan dan pembinaan. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Neagley (1980:20), bahwa supervisi bagian dari proses pelayanan terhadap guru yang bermaksud adanya perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum.

Istilah yang ada melihat bagaimana proses supervisi dilakukan secara baik, Keterkaitan yang saling berinteraksi dalam lingkungan yang kooperatif, seperti yang dijelaskan. Acheson and Gall yang menyampaikan bahwa prinsip yang dimiliki dari supervisi yaitu (1) interaktif, maksudnya Supervisor dan yang di supervisi bagian berperan sebagai rekan dan saling memberikan dukungan dalam peningkatan kemampuan profesionalnya.

(2) menerapkan prinsip demokratis, yaitu bersikap terbuka dan menghormati pandangan orang lain. (3) menekankan pada orientasi supervisee, bukan hanya pada orientasi supervisor, prinsip ini juga dijelaskan dalam panduan yang sama.

Sebagai pendidik, sebelum memulai proses pembelajaran, ada tanggung jawab untuk mengatur hal-hal berikut: (1) merencanakan dan menyusun dokumen seperti AMP, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP, (2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, (3) merancang evaluasi, menganalisis pertanyaan ujian, dan mengevaluasi pemahaman materi. Di sisi lain, jika yang sedang disupervisi adalah staf administrasi, fokus bantuan berkaitan dengan tugas-tugas seperti (a) melengkapi buku induk dan Klapper, (b) menjalankan tugas administratif di perpustakaan, keuangan, dan bidang lainnya. Menurut Murdick, pengawasan ini dianggap sangat penting karena mengukur sejauh mana kelancaran proses-proses tersebut berlangsung.

Pada intinya, proses supervisi terdiri dari tiga langkah utama: (1) menetapkan kriteria pelaksanaan yang diharapkan, (2) mengukur bagaimana pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan (3) mengidentifikasi perbedaan (deviasi) antara pelaksanaan sebenarnya dan standar serta rencana yang telah ditetapkan.¹⁷ Boardman et. Menyebutkan Supervisi adalah bagian dari stimulus yang dilakukan untuk membimbing, berkoordinasi secara berkelanjutan pada perkembangan guru di madrasah, baik secara individual maupun secara kelompok, supaya proses dapat dipahami lebih baik dan dalam menciptakan seluruh fungsi pengajaran yang baik.¹⁸

¹⁷ I Made Ariansa Giri, "Supervisi Pendidikan dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah" *Jurnal Penjamin Mutu*, Hal 44-45

¹⁸ Sugi, *Supervisi Kepala madrasah, Teori dan Implementasi*, (Semarang: CV Asna Pustaka, September, 2020) hal. 3-6

Wilem Mantja (2007) menyampaikan bahwasanya supervisi diartikan sebagai proses yang dilakukan guna adanya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang supervisor. Ada dua tujuan yang mestinya dilakukan oleh Supervisi memiliki dua tujuan utama, yakni memperbaiki kualitas guru dan murid, serta meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Kimball Wiles (1967), konsep modern supervisi dijelaskan sebagai "bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik". Menurut Ross L (1980), pengertian supervisi adalah proses bimbingan terhadap guru dengan tujuan untuk menciptakan perbaikan dalam proses pengajaran. Pendapat lain datang dari Purwanto (1987), yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu pendidik dan tenaga pendidik di madrasah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Para ahli memiliki perspektif yang beragam dalam mengartikan supervisi, sebagaimana tercermin dalam definisi-definisi yang disebutkan di atas. God Carter melihatnya sebagai upaya untuk memimpin guru-guru dalam tugas mengajar mereka, sedangkan Boardman menganggap supervisi mampu berkontribusi dalam lingkup masyarakat modern. Willem Mantja memandang supervisi sebagai aktivitas yang bertujuan untuk perbaikan dalam konteks guru dan murid serta peningkatan mutu pendidikan. Kimball Wiles mengedepankan pentingnya faktor manusia yang memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih baik. Ross L melihat supervisi sebagai bentuk pelayanan kepada guru-guru dengan tujuan menghasilkan perbaikan. Di sisi lain, Purwanto (1987) melihat supervisi sebagai bentuk pembinaan yang membantu guru dan staf madrasah dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Dalam masa lalu, kegiatan supervisi umumnya berfokus pada inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, atau penilaian. Konsep supervisi pada saat itu masih memiliki kesamaan dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penilaian, yang diterapkan oleh atasan terhadap bawahannya. Inspeksi, yang berasal dari kata "inspectie" dalam bahasa Belanda, mengandung arti pemeriksaan untuk menemukan kesalahan. Orang yang melakukan inspeksi disebut sebagai inspektur. Inspektur dalam konteks ini melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Kontrol: Memeriksa apakah semua hal dijalankan sesuai yang seharusnya.
2. Koreksi: Memeriksa apakah segala sesuatu sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan.
3. Penilaian: Memberikan penilaian atau keputusan secara sepihak.
4. Pengarahan: Memberikan arahan atau petunjuk untuk mengikuti garis yang telah ditetapkan.
5. Demonstrasi: Memperlihatkan cara-cara mengajar yang baik sebagai contoh.

Pemeriksaan melibatkan pengamatan terhadap apa yang terjadi dalam suatu kegiatan, sementara pengawasan melibatkan observasi terhadap aspek positif dan negatif. Di sisi lain, supervisi juga mencakup elemen pengawasan, tetapi pendekatan ini lebih humanis dan manusiawi. Kegiatan supervisi bukan semata-mata untuk menemukan kesalahan, melainkan lebih menitikberatkan pada pembinaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dalam suatu pekerjaan yang sedang diawasi dan memberikan umpan balik mengenai bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan dengan tujuan mengenali aspek-aspek negatif dalam aktivitas madrasah untuk diubah menjadi positif, dan juga untuk mengidentifikasi aspek yang sudah positif agar dapat ditingkatkan lebih lanjut, poin yang esensial dalam supervisi adalah upaya pembinaan.¹⁹

Seseorang yang melaksanakan tugas supervisi disebut supervisor. Di bidang pendidikan, mereka disebut sebagai supervisor pendidikan. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977, kategori supervisor dalam pendidikan termasuk kepala madrasah, penilik madrasah, pengawas di tingkat kabupaten/kotamadya, serta staf di kantor bidang di tiap provinsi. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa meskipun kepala madrasah dapat melakukan supervisi sebagai seorang supervisor, dalam konteks organisasi modern, diperlukan

¹⁹Sugi, *Supervisi Kepala madrasah, Teori dan Implementasi*, (Semarang: CV Asna Pustaka, September, 2020) hal. 10-14

keberadaan supervisor khusus yang lebih independen untuk meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Apabila supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, maka perlu memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pendidikan di madrasah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tindakan pengawasan dan pengendalian juga berperan sebagai langkah preventif untuk mencegah potensi penyimpangan dan mendorong para tenaga kependidikan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas-tugas mereka.²⁰

b. Supervisi Pendidikan

Supervisi dalam konteks pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan madrasah. Ini adalah suatu proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang profesional supervisi, seperti kepala madrasah, koordinator akademik, atau pengawas madrasah, untuk membantu guru serta membantu guru dan anggota staf pendidikan lainnya dalam meningkatkan materi, pendekatan, dan proses penilaian dalam pengajaran.

Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan staf pendidikan serta mendorong

²⁰ Luk Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal. 21-24

peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan melakukan supervisi, para profesional supervisi berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembangan, membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi..

Supervisi atau pengawasan di lembaga pendidikan mengalami evolusi dan adaptasi seiring dengan perkembangan zaman. Meskipun kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum mencapai harapan, terutama jika dibandingkan dengan standar pendidikan di negara-negara lain. Hal ini terlihat dari data United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2020, di mana Indonesia berada pada peringkat 107 dari 189 negara dalam Human Development Index (HDI). Pada peringkat tersebut, nilai HDI yang tercatat adalah 0,718, dengan harapan hidup sekitar 71,7 tahun, harapan tahun pendidikan 13,6 tahun, rata-rata tahun pendidikan yang ditempuh sekitar 8,2 tahun, dan pendapatan per kapita sebesar 11459.

Meskipun oleh UNDP Indonesia baru dirilis menjadi bagian dari negara HDI tinggi, namun tidak berpengaruh terhadap ranking yang ada, kondisi saat ini menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia dikarenakan masih tertinggal jauh dengan negara sekitar, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-107 dari 189 Negara, urutan ini bisa dikatakan naik apabila disandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 124. Gambaran diatas yang harusnya menjadi sorotan bagaimana pendidikan

Indonesia bisa lebih baik lagi, terutama bagian dari pendidikan bagaimana supervisi menjadi peranan penting untuk memperbaiki proses pendidikan yang ada.

Jika kita mengamati keadaan lembaga pendidikan di Indonesia, baik di bawah Dinas Pendidikan maupun di bawah Kementerian Agama, terlihat bahwa mutu pendidikan mengalami penurunan karena beberapa faktor. Pertama, pelaksanaan supervisi pendidikan seringkali tidak dilakukan secara profesional. Terdapat masalah dalam pemahaman tentang pelaksanaan supervisi yang akhirnya hanya berjalan sebagai formalitas belaka. Selain itu, terdapat kesenjangan antara supervisor dan guru yang dapat mempengaruhi efektivitas proses supervisi.

Kedua, kualitas proses pembelajaran terganggu karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Kurangnya fasilitas pendukung menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Ketiga, terdapat kekhawatiran terhadap akurasi data nasional yang diperoleh dari hasil Ujian Nasional. Hal ini disebabkan oleh keraguan terhadap integritas proses ujian nasional dan kejujuran dalam pelaksanaannya, yang dapat mengurangi validitas hasil dan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Semua hal ini mengakibatkan penurunan mutu pendidikan di berbagai tingkatan lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam aspek kuantitatif, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran jika dilihat dari peningkatan nilai-nilai. Namun, dari segi

kualitatif, pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu sejalan dengan hasil kuantitatif tersebut. Banyak terjadi praktik kecurangan yang mengakibatkan keprihatinan terhadap kondisi pendidikan saat ini.

Selanjutnya, terdapat fakta yang sudah umum diketahui bahwa masih ada kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang terjadi di kalangan birokrat pendidikan. Praktik-praktik ini telah mengancam integritas dan transparansi dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian, situasi ini mencerminkan adanya perbedaan antara hasil yang diperoleh secara kuantitatif dengan realitas pelaksanaan secara kualitatif, dan juga mengungkapkan keprihatinan terhadap isu-isu seperti kecurangan dan praktik KKN yang merusak kepercayaan dalam sistem pendidikan.

Sejak era Orde Baru sampai era reformasi berjalan sampai saat ini, praktik tersebut masih langgeng di dunia pendidikan walaupun berbeda bentuk, bahkan seolah sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk dibendung. Oleh karena itu, sudah waktunya para tokoh dan praktisi pendidikan untuk membenahi kondisi saat ini agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, sudah sepatasnya tugas membenahi kondisi pendidikan saat ini adalah semua kalangan praktisi pendidikan dan memerangi problem yang ada. Oleh karena itu adanya terobosan yang *fresh* dalam pelaksana pendidikan

salah satunya supervisi yang profesional di dalam lembaga pendidikan agar mutu pendidikan bisa berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan.²¹

Kata "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "supervision" yang mengacu pada pengawasan atau pemeriksaan. Individu yang bertanggung jawab melakukan supervisi disebut sebagai supervisor. Terdapat beberapa istilah lain yang memiliki arti yang sama dengan supervisi, seperti pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Supervisi merupakan suatu proses pengawasan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

Pengawasan tersebut berupa tidak hanya pengawasan pelaksanaan proses pembelajaran saja.²² Supervisi adalah proses pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses pembelajaran, pengawasan yang dilakukan terhadap guru yang bertujuan perbaikan proses dan hasil mengajar guru.

Pelaksanaan supervisi ialah proses kegiatan untuk membantu guru. Namun dalam pengertian luas supervisi merupakan komponen madrasah yang menyangkut lainnya. Kerana guru berperan juga tata usaha, sarana, lingkungan madrasah, dan lain-lain. Ada beberapa pendapat dari para pakar mengenai supervisi pendidikan, menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh stakeholder dalam memimpin pendidik dan tenaga pendidik untuk memperbaiki proses pengajaran, termasuk

²¹ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", Tarbawi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*. 2021

²² Nisa Rahmaniyah Utami, dkk, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal. 55-62

memberikan stimulus, melihat perkembangan jabatan guru, dan merivisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran.²³

Sagala (2009) mendefinisikan supervisi sebagai dukungan dan bimbingan profesional kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui rangkaian langkah seperti stimulasi, koordinasi, dan bimbingan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru baik secara individu maupun dalam kelompok. Bafadal (2005) menjelaskan bahwa supervisi merupakan layanan profesional yang memberikan bantuan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga mampu menjaga dan merancang perubahan dalam penyelenggaraan madrasah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian tujuan madrasah.

Manullang (2005) mengartikan supervisi sebagai suatu proses yang digunakan untuk menerapkan pekerjaan yang sudah dijalankan, mengevaluasinya, dan jika diperlukan melakukan koreksi, dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui supervisi, dilakukan upaya untuk membantu guru agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih profesional. Masaong (2010) menjelaskan bahwa supervisi adalah usaha untuk merangsang, mengkoordinasi, dan membimbing perkembangan guru di madrasah,

²³ Pandit Istibianti, Dwi Esti Andriyani, "Pelaksanaan Supervise Akademik oleh Kepala madrasah Menengah Pertama Negeri di Klaten, Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 3, no 1, April, 2021, hal 75-85

baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini dilakukan melalui tindakan pedagogis yang efektif, sehingga guru mampu merangsang dan membimbing siswa untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan tidak sekadar dapat dinilai dari hasil akhirnya. Lebih pentingnya adalah bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di madrasah, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Keberhasilan output pendidikan yang berkualitas tak terlepas dari pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif. Rencana yang telah dibuat oleh madrasah mengenai sumber daya madrasah, seperti tenaga, dana, metode, fasilitas, materi, dan informasi, memegang peranan penting dalam proses ini.

Setiap lembaga pendidikan umumnya menerapkan serangkaian program yang dimulai dari tahap perencanaan dan berakhir pada tahap evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang krusial dalam konteks pendidikan adalah supervisi. Supervisi berperan sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan program pendidikan, dengan penekanan pada faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan pendidikan.

Pelaksanaan supervisi menjadi suatu kewajiban penting guna mengevaluasi sejauh mana kinerja institusi pendidikan dijalankan sesuai dengan tugas dan peranannya. Lebih lanjut, supervisi menjadi sarana esensial untuk memahami sejauh mana pelaksanaan ini berlangsung, baik dalam hal mencapai target dalam periode satu semester atau bahkan

dalam skala tahunan. Fokus pada aspek ini akan memiliki dampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan supervisi, akan diidentifikasi elemen-elemen yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, dan dipertahankan, semuanya bertujuan untuk mendorong kemajuan madrasah secara keseluruhan.²⁴

Adapun beberapa jenis-jenis supervisi pendidikan dalam kajian supervisi pendidikan Islam yang dapat dipraktikkan dalam madrasah di antaranya adalah:²⁵

- 1) Supervisi Akademik, supervisi ini fokus pengamatan dalam masalah akademik, yang berkaitan kegiatan dilingkungan madrasah pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Supervisi Administrasi adalah bentuk pengawasan yang difokuskan pada pengamatan yang dilakukan oleh supervisor terhadap aspek administrasi yang berperan sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Burhanuddin (2005), administrasi dan supervisi memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan dapat terwujud apabila di dalamnya terdapat upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam hal administrasi dan supervisi. Kegiatan administrasi dan supervisi di lingkungan madrasah dilakukan secara komprehensif, mencakup

²⁴ Nita Karmila, Yudhie Suchyadi, "Supervisi Pendidikan di Alam Bogor", *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru madrasah dasar*, Vol. 03, No 1, Maret 2020 Hal 31-33

²⁵ Abdul Khaliq, Anis Mufidhatul Jannah, "Fungsi dan Jenis Supervisi Pendidikan Islam, Sasana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 Hal. 21-22

aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, siswa, fasilitas, dan hubungan antara madrasah dengan masyarakat. (Kurniati 2020) Beberapa aspek administrasi yang menjadi fokus dalam supervisi administrasi meliputi:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP adalah dokumen yang berisi perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Supervisi administrasi akan memastikan bahwa RPP telah disusun dengan baik, mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan, strategi pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi yang tepat.
2. Silabus: Silabus adalah rencana pembelajaran yang mencakup garis besar materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang diperlukan. Supervisi administrasi akan memastikan bahwa silabus telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti standar yang ditetapkan.
3. Kalender Akademik (Kaldik): Kalender Akademik adalah jadwal kegiatan akademik yang mencakup jadwal pembelajaran, libur madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara penting lainnya. Supervisi administrasi akan memastikan bahwa kaldik telah disusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan madrasah serta peraturan yang berlaku.
4. Kelengkapan Dokumen: Supervisi administrasi juga akan memeriksa kelengkapan dokumen administrasi lainnya, seperti

daftar hadir siswa, buku catatan guru, arsip kegiatan madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran.²⁶

3) Supervisi Lembaga, supervisi yang mengamati Dalam pusat perhatian madrasah, jika supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi tingkat institusi bertujuan untuk meningkatkan reputasi atau kinerja keseluruhan madrasah. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam supervisi lembaga meliputi:

1. Manajemen yang dilakukan: Supervisi ini memeriksa tata kelola dan manajemen madrasah, termasuk pengelolaan sumber daya, penggunaan anggaran, perencanaan strategis, serta kebijakan dan prosedur operasional yang diterapkan.
2. Efektifitas pembelajaran: Meskipun supervisi lembaga lebih fokus pada aspek keseluruhan lembaga, kualitas pembelajaran juga menjadi perhatian. Madrasah harus memastikan bahwa seluruh guru memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.
3. Hubungan dengan Masyarakat: Supervisi ini memastikan bahwa madrasah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Guru dan staf pendidikan diharapkan berkomunikasi dengan aktif dengan masyarakat, melibatkan mereka dalam

²⁶ Abdul Khaliq, Anis Mufidhatul Jannah, "Fungsi dan Jenis Supervisi Pendidikan Islam, Sasana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 Hal. 23-24

kegiatan madrasah, dan mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin timbul.

4. Pengembangan dan Peningkatan: Supervisi lembaga juga memeriksa upaya madrasah dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kinerjanya. Madrasah diharapkan memiliki program pengembangan profesional bagi guru dan staf, serta berinovasi dalam peningkatan metode pembelajaran dan sarana prasarana pendukung.
5. Evaluasi dan Akreditasi: Supervisi lembaga dapat melibatkan proses evaluasi dan akreditasi untuk memastikan bahwa madrasah memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwasanya supervisi akademik dan administrasi bukan suatu perintah, namun bagian dari proses pembinaan kepada pendidik dan tenaga pendidik, semuanya dilakukan guna meningkatkan mutu dari pendidikan. Untuk supervise lembaga dilakukan dengan tujuan meningkatkan nama dari institusi pendidikan tersebut.²⁷

2. Motivasi guru

Motivasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup pekerjaan dan prestasi akademik. Ketika seseorang memiliki motivasi yang

²⁷ Abdul Khaliq, Anis Mufidhatul Jannah, Fungsi dan Jenis Supervisi Pendidikan Islam, Sasana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 Hal. 25-26

tinggi, mereka cenderung lebih rajin dan bersemangat dalam melakukan aktivitas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daya penggerak atau "motif" yang menjadi aktif dalam diri seseorang muncul ketika mereka merasakan kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan tertentu. Motif ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kebutuhan fisik (seperti makanan, air, dan tempat tinggal), kebutuhan psikologis (seperti rasa hormat, pengakuan, atau rasa kompetensi), dan kebutuhan sosial (seperti rasa cinta, penerimaan, dan kedekatan dengan orang lain).

Teori-teori motivasi mengidentifikasi beberapa pendekatan untuk memahami dan memotivasi perilaku manusia. Salah satunya adalah Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow yang menyusun kebutuhan manusia dalam lima tingkatan hierarki: kebutuhan fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Menurut teori ini, individu akan terdorong untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan di tingkatan yang lebih rendah terpenuhi.

Selain itu, teori motivasi lainnya seperti Teori Harapan Victor Vroom, Teori X dan Y Douglas McGregor, dan Teori Tantangan dan Kehilangan Heidi Grant, juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi individu. Faktor-faktor ini melibatkan harapan untuk mencapai hasil yang diinginkan, persepsi tentang upaya yang

diperlukan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana individu menilai lingkungan dan tugas yang mereka hadapi.

Di lingkungan kerja, motivasi yang tinggi dapat membawa manfaat yang luar biasa bagi organisasi. Karyawan yang termotivasi cenderung lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam pekerjaan mereka. Mereka juga memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang berdampak pada retensi karyawan yang lebih baik dan lingkungan kerja yang lebih positif. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, para pemimpin dan manajer harus memahami kebutuhan dan tujuan individu dalam tim mereka. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi terbuka, memberikan pengakuan atas prestasi, memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan karyawan.

Terkadang, motivasi dapat menghadapi tantangan, seperti saat menghadapi rasa jenuh atau kelelahan. Dalam situasi seperti ini, penting bagi individu untuk mencari cara untuk mempertahankan atau meningkatkan motivasi, seperti mencari sumber inspirasi baru, beristirahat dengan cukup, atau mengatur ulang tujuan untuk memberikan dorongan yang baru. Secara keseluruhan, motivasi berperan penting dalam membentuk perilaku dan kinerja seseorang. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, individu dapat mencapai potensi maksimal mereka, mencapai tujuan yang diinginkan, dan merasa puas dengan pencapaian yang telah mereka raih. Oleh karena itu, penting untuk terus memahami dan memelihara

motivasi baik dalam diri sendiri maupun dalam tim dan organisasi di lingkungan kerja atau pendidikan.²⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk menggerakkan suatu kegiatan yang telah dirancang. Seseorang dalam menjalankan tugasnya tentu pasti membutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi kerja. Keinginan yang kuat untuk bekerja dapat mendorong individu untuk lebih aktif dan tekun dalam menjalankan tugas-tugasnya.²⁹ Motivasi menurut Juwono dalam Setiawan membagi motivasi kedalam 2 jenis :

- a. Motivasi Internal merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang muncul karena adanya minat terhadap pekerjaan tertentu. Komponen yang termasuk dalam motivasi internal meliputi: kebutuhan, aspirasi, kerjasama, kepuasan dalam bekerja, lingkungan kerja, dan dorongan pribadi.
- b. Motivasi Eksternal merujuk pada dorongan yang datang dari faktor-faktor eksternal. Motivasi ini melibatkan elemen seperti imbalan finansial (gaji), harapan, dan insentif (bonus).

Berikut adalah hambatan-hambatan dalam motivasi internal dan eksternal:

Hambatan dalam Motivasi Internal:

- a) Ketidakpercayaan pada diri sendiri yang kurang. Motivasi internal bergantung pada keyakinan akan kemampuan dan potensi diri.

²⁸ Anis Syamsu Rizal, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru SMP, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 3, No. 1, Januari, 2019, Hal 15-16

²⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2016, Hal. 3-5

- b) Pandangan bahwa memotivasi diri tidak memiliki nilai penting.
- c) Kehilangan arah tujuan hidup.
- d) Terpengaruh oleh pendapat negatif dari orang lain.
- e) Merasa tidak memiliki visi masa depan yang jelas.

Hambatan dalam Motivasi Eksternal:

- a) Pengaruh lingkungan sosial (termasuk keluarga, teman, dan masyarakat).
- b) Faktor-faktor non-sosial (seperti kondisi cuaca, pencahayaan, penggunaan teknologi, dan lain sebagainya).

Motivasi kerja, menurut Hamzah B. Uno, adalah suatu proses di mana dorongan untuk melakukan tindakan yang dianggap positif, baik yang muncul dari internal maupun eksternal. Perspektif Kenneth dan Yukl menyatakan bahwa seseorang memiliki motivasi kerja ketika (a) kinerjanya bergantung pada upaya dan kapabilitas yang dimiliki, (b) memiliki kemampuan untuk menangani situasi kompleks, dan (c) terdapat peluang yang menguntungkan untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Guru sebagai contoh juga perlu memiliki motivasi dalam pekerjaannya, yang bisa muncul baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang mempengaruhi dalam diri dalam bekerja baik secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi kerja bagi seorang guru merupakan situasi yang mendorong mereka memiliki keinginan atau kepentingan untuk mencapai

tujuan tertentu melalui pelaksanaan tugas. Motivasi ini memberikan dorongan yang positif dalam memberikan energi bagi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, dan menyebabkan seorang guru memahami tujuan dari pekerjaannya dan tujuan pribadinya.

Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Adanya dorongan tersebut munculnya dari diri guru itu sendiri.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada pendekatan kualitatif yang sederhana dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif di sini merujuk pada penelitian kualitatif deskriptif yang dimulai dengan mengamati suatu proses atau peristiwa yang sudah dikenal, sehingga kesimpulan dapat ditarik berdasarkan pemahaman atas proses dan peristiwa yang telah diidentifikasi. Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menggunakan metode khusus dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³¹

³⁰ Anis Syamsu Rizal, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru SMP”, *Jurnal Ulul Albab*, vol 23, no 1, januari, 2019. Hal 15-22

³¹ Wiwin Yuliani, ‘Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling’, *Quanta*, 4.1 (2020), Hal. 44–51

Peneliti menggunakan metode ini untuk menyajikan penjelasan secara rinci bagaimana proses supervisi kepala madrasah dan motivasi guru dalam upaya membantu meningkat proses pembelajaran yang ada di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta. Madrasah menengah pertama keagamaan ini terletak di alamat Jalan Purwomartani Raya Dukuhsari, Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Madrasah ini berdekatan dengan pemukiman penduduk. Penelitian ini dimulai pada 23 November 2022 dan berakhir pada 7 Desember 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data tempat seorang peneliti mendapatkan informasi terkait topik yang sedang diselidiki. Pemilihan subjek penelitian tentunya mempertimbangkan individu yang memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman langsung terkait topik yang diteliti. Dalam hal ini, informan penelitian bertalian dengan pengawasan kepala madrasah yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti pimpinan kepala madrasah, wakil kepala madrasah yang menangani kurikulum, dan guru mata pelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diselidiki. Teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi :

a. Wawancara

Dalam lingkup penelitian kualitatif, wawancara menjadi aspek paling signifikan dalam proses komunikasi yang melibatkan minimal dua individu dalam suatu interaksi. Interaksi ini didasarkan pada prinsip ketersediaan, dan topik yang dijelajahi menekankan pentingnya kepercayaan sebagai fondasi utama. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebagai bagian dari mencari data mengenai supervisi dan motivasi yang dilakukan kepala madrasah di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman D.I.Y. wawancara dilakukan dengan 7 informan dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 5 guru mapel. Wawancara dengan kepala madrasah dilakukan pada 26 November 2022 di ruang kepala madrasah, sedangkan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan guru mapel dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022 di ruang guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu sebelum terjun lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara satu persatu dengan itu peneliti memberikan pertanyaan mengenai data tentang supervisi kepala madrasah dan motivasi guru.

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data tentunya memerlukan informan atau narasumber yang nantinya menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini dapat diartikan sebagai teknik penentuan informan yang didasarkan pada kriteria tertentu, pengetahuan tertentu, dan dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah³².

Setelah itu untuk menentukan besaran atau jumlah informan yang digunakan digunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar³³. Pilihan peneliti untuk menggunakan metode snowball sampling didasarkan pada pendekatan di mana pada awalnya peneliti hanya menetapkan satu atau dua sampel saja. Apabila data yang diperoleh masih belum cukup mendalam, langkah berikutnya adalah mencari sampel tambahan untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- 1) Kepala Madrasah MTs Raudhatul Muttaqien
- 2) Waka Kurikulum MTs Raudhatul Muttaqien
- 3) Guru MTs Raudhatul Muttaqien

³²Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal. 96

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2010) hal. 300.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi mengacu pada tindakan sistematis pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks observasi, peneliti secara metodis mengamati elemen yang sedang diselidiki, dan hasil dari pengamatan ini mencakup gambaran mengenai berbagai aspek di lapangan, seperti sikap, tindakan, percakapan, dan interaksi antara individu. Penelitian ini berfokus pada 2 bidang observasi yaitu : proses supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan juga motivasi yang dilakukan kepala madrasah. Data yang ingin diketahui dari adanya pengamatan ini ialah kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan juga motivasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 26 november dan tanggal 30 november 2022. Proses pengamatan pada penelitian dilihat dari proses pembelajaran guru di dalam kelas dan proses kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dalam rapat rutin diakhir bulan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan akumulasi berbagai bentuk bukti, seperti dokumen tertulis, cetakan, foto, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan

untuk memberikan dukungan tambahan kepada observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan catatan dan materi yang relevan dengan studi. Contohnya mencakup informasi sejarah pendirian madrasah, visi, misi, struktur organisasi, jumlah staf pengajar dan karyawan, dan lainnya. Dokumen ini kemudian diakses sebagai data penelitian, termasuk profil lembaga, visi, misi, struktur organisasi madrasah, serta daftar nama staf, sarana prasarana, dan jumlah siswa. Data utamanya yaitu jadwal supervisi akademik dan instrumen supervisi di MTs Raudhatul Muttaqien, data didapatkan pada tanggal 26 November 2022.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, frase, diagram, dan foto. Kemudian analisis deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membuat gambaran yang menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Peneliti memanfaatkan analisis data sebagai proses untuk mengartikan atau memberikan signifikansi terhadap data yang akan dihimpun, dengan mengikuti serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses dalam reduksi data adalah proses peneliti memilih data yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini memilah

dan memilih mana saja data yang sesuai dan data yang tidak sesuai seperti halnya data yang ada di wawancara tidak semuanya ditampilkan dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan tidak semuanya tertulis, dan data dokumentasi.

b. Pemaparan data

Pemaparan data ialah proses penyajian data dalam bentuk cerita yang mencakup deskripsi tentang bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah bisa diterapkan di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan dan bagaimana implementasi motivasi yang diberikan kepala madrasah untuk guru sampai pada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah.

c. Penarikan Kesimpulan.

Proses dimana untuk menemukan unsur data yang disuguhkan dan mencermati pola serta konfigurasi. Penarikan kesimpulan ini didasari dari deskripsi konsep dan implementasi supervisi kepala madrasah dan motivasi terhadap guru.

6. Teknik Keabsahan Data

Metode ini melibatkan pengecekan data, dan dikenal sebagai triangulasi, yang merujuk pada strategi pemeriksaan validitas data dengan membandingkan atau memverifikasi data menggunakan sumber data lain.³⁴ Triangulasi data merupakan teknik untuk membandingkan hasil data yang diperoleh dari data observasi dengan data wawancara, data wawancara

³⁴ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya).

dengan data dokumentasi, serta data dokumentasi dengan data wawancara. Melalui teknik ini juga dapat menggabungkan persepsi yang sudah diperoleh. Pengujian keabsahan merupakan strategi pengumpulan data yang menggabungkan teknik dan sumber data yang ada. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama, yang disebut sebagai triangulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kepala madrasah meningkatkan proses pembelajaran di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengujian dari data satu dengan data yang lain. Seperti yang dilakukan peneliti dilapangan, bagaimana data wawancara dengan kepala madrasah setelah itu dikonfirmasi ke wakil kepala bidang kurikulum dan juga guru, apakah yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut valid atau tidaknya. Selain itu dilihat dari data dokumentasi dan juga data observasi.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:: Alfabeta, 2012), Hal. 241.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengatur materi menjadi empat bab. Setiap bab ini memiliki sub-bab yang terkait erat dan disusun secara terstruktur dan terorganisir. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada Bab I ini, dimulai dengan menyajikan latar belakang, merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan manfaat penelitian, serta melakukan tinjauan pustaka. Bagian latar belakang menjelaskan bagaimana peneliti merasa tertarik dengan isu yang akan diinvestigasi, dan hal ini akan diperkuat dengan pendekatan studi pendahuluan melalui kajian literatur terdahulu. Rumusan masalah mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian secara rinci dijelaskan, menggambarkan tujuan spesifik dari penelitian ini dan bagaimana hasilnya dapat memberikan manfaat. Tinjauan pustaka berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, memberikan gambaran perbandingan antara topik yang dibahas dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada.

Bab II ini menguraikan pandangan menyeluruh mengenai MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Bab ini juga memaparkan beberapa teori yang relevan dengan topik yang diselidiki oleh peneliti, bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendukung langkah penelitian. Isi dari bab ini merangkum latar belakang sejarah madrasah, visi dan misi yang diemban oleh madrasah, struktur

organisasi yang ada, serta menggambarkan kondisi aktual dari madrasah tersebut.

Bab III ini membahas topik "Supervisi kepala madrasah dan motivasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta". Diskusi dalam bab ini akan mengikuti arah yang telah ditetapkan oleh rumusan masalah yang diawal oleh peneliti. Fokus pembahasan akan mencakup peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi dan motivasi guru, cara pelaksanaan supervisi kepala madrasah, serta kendala yang dihadapi oleh para guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik di lingkungan MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta.

BAB IV Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan pembahasan dari bab-bab sebelumnya tentang Implementasi Supervisi Kepala madrasah dan Motivasi terhadap Guru di MTs Raudhatul Muttaqien. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang juga terdapat kritik dan saran yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala madrasah MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta dalam Mengupayakan optimalisasi proses pembelajaran yang sesuai tujuan di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta, kepala madrasah melakukan supervisi kepada guru. dilakukan dari proses perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi supervisi yang diberikan oleh kepala madrasah. Adapun supervisi yang dilakukan kepala madrasah dari RPP, Silabus, serta Modul pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri.
2. Peran Kepala Madrasah dalam Motivasi guru yang ada di MTs Raudhatul Muttaqien tak lain dengan 2 cara yaitu motivasi secara individu dan motivasi secara kelompok. Dimana tujuan adanya motivasi ini yang dilakukan kepala madrasah diharapkan guru dapat meningkatkan kinerja serta memberikan dampak kepada siswa/i. adapun motivasi secara individu yang dilakukan kepala madrasah dengan cara dialog perorangan dan motivasi kelompok dilakukan dengan cara 1 bulan sekali dikumpulkan semua guru di akhir bulan, diforum tersebut juga kepala madrasah memberikan motivasi dan mendiskusikan problem yang terjadi pada guru serta kepala madrasah memberikan *reward* kepada guru yang terbaik.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi supervisi kepala madrasah terhadap guru di MTs Raudhatul Muttaqien. Dimana faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya pemahaman metode pembelajaran yang kurang dimengerti oleh guru tersebut sehingga proses supervisi yang dilakukan kepala madrasah menjadi terhambat, banyaknya kegiatan madrasah sehingga tidak efektif dalam proses pembelajaran yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam proses implementasi supervisi kepala madrasah dan motivasi terhadap guru adanya peran penting kepemimpinan madrasah sehingga proses supervisi dan motivasi dapat berjalan dan budaya kerja yang mendukung sehingga guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat batasan pada fokus yang hanya melibatkan peran supervisi kepala madrasah dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang unggul. Berdasarkan batasan ini, diharapkan bahwa penelitian mendatang dapat mengeksplorasi dampak serta manfaat dari hasil supervisi kepala madrasah dan motivasi terhadap guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang unggul.

C. Penutup

Inilah yang bisa disajikan oleh peneliti dalam studi berjudul "Pelaksanaan Pengawasan oleh Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap

Motivasi Guru di MTs Raudhatul Muttaqien" di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan mutu lembaga pendidikan. Peneliti mengucapkan permohonan maaf yang tulus atas setiap kesalahan kata dan penulisan yang mungkin terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember”, *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2022
- Alwi, Istinari Basori dan Machali, Imam “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Melalui Variabel Kontrol Etos Kerja di SMK Daarul Abroor”, 2021
- Darwina, Misykat Malik Ibrahim, M. Yusuf Tahir, “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap motivasi berprestasi guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, Desember 2019
- Dian, Ari Prayoga, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang”, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No 4, November 2019
- Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.
- I Made Ariansa Giri, “Supervisi Pendidikan dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah”’ *Jurnal Penjamin Mutu*.
- Imam Turmidzi, “Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah”, Tarbawi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*. 2021

- Istibianti, Pandit, Andriyani, Dwi Esti “Pelaksanaan Supervise Akademik oleh Kepala madrasah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 3, no 1, April, 2021
- Iskandar, Wahyu dan Machali, Imam “Persepsi Kepala Madrasah terhadap kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta”, 2020.
- Khaliq, Abdul, Jannah, Anis Mufidhatul Jannah “Fungsi dan Jenis Supervisi Pendidikan Islam, Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022.
- L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja
- Muhammad Ali Rifaldi, Erny Roesminingsih, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap kepuasan di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014.
- Mufidah, Luk Luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009)
- Mulyawan Safwandy Nugraha, “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Nomor 1, April, 2015
- Nita Karmila, Yudhie Suchyadi, “Supervisi Pendidikan di Alam Bogor”, *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru madrasah dasar*, Vol. 03, No 1, Maret 2020
- Nurmayuli, “Realita, Problematika dan Harapan Supervise Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Sosial Agama, Al-Mabhats*, vol 3, no 1, 2018.

- Rismawan, Edi, "Pengaruh Supervisi Kepala madrasah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap kinerja mengajar guru", 2015.
- Rizal, Anis Syamsu "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP", Jurnal Ulul Albab, vol 23, no 1, Januari, 2019.
- Raberi, Ariyadi, Fitria, Happy dan Fitriani, Yessi "Pengaruh Kepala madrasah dan Peran Komite Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Al Qiyam , vol 1, no.2, Desember, 2020.
- Sabandi, Ahmad, "Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru berkelanjutan", 2013.
- Saiful Asyari, "Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru", *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Siyoto, Sandu and Sodik M. Ali, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 1," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.
- Shidiq, Umar, and Choiri, Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya, Ponorogo, 2019
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Uno, Hamzah B. "Teori Motivasi dan Pengukurannya", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Utami, Nisa Rahmadiyah dkk, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis,2021)

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Yuliani, Wiwin 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif BimbinganDan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020).

Zein, Rinduan, Olah Data Kualitatif, Modul, Yogyakarta

